

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses kehidupan setiap manusia. Dalam hal ini, pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non-formal. Adapun kegiatan pembelajaran secara formal biasanya diwujudkan melalui proses pembelajaran di bangku sekolah.¹ Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat diarahkan pada penentuan bakat, minat, dan tujuan yang dicita-citakan melalui berbagai macam kesempatan belajar di lingkungan sekolah. Lingkungan yang telah ditata sedemikian rupa dengan baik menjadi sebuah proses dan bentuk yang dinamakan sebuah pembelajaran yang tidak terpaku pada lingkup tenaga pendidiknya saja.² Sebab, pada hakikatnya, proses pembelajaran dapat dilakukan di mana pun baik dilaksanakan secara individual, kolektif, maupun sosial.³ Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan adanya peserta didik dan tenaga pendidik yang pada akhirnya akan terjadi sebuah proses pengajaran.

Pada proses pengajaran, pembelajaran efektif merupakan hal yang cukup penting untuk diperhatikan. Pembelajaran efektif yang dimaksudkan di sini adalah sebuah proses pembelajaran yang melibatkan adanya interaksi dan

¹ Rifky Khumairo Ulva, Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV", Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2017 p-ISSN 12355-1925 e-ISSN 2580-8915, h. 34

² Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 3

³ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 2.

komunikasi yang intensif antara pendidik dan peserta didiknya di dalam kelas. Peserta didik dituntut berpartisipasi aktif untuk menemukan, memproses, dan mengkonstruksi pengetahuan materinya sendiri.⁴ Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, maka pendidik diharuskan untuk mengidentifikasi karakteristik dari setiap peserta didiknya terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan supaya pendidik mampu mengetahui kualitas peserta didik secara perorangan yang nantinya akan dijadikan petunjuk untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.⁵

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik yang ada pada rentang usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang pada saat proses pembelajaran membutuhkan objek yang bersifat nyata wujudnya. Tidak sedikit dari peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi apabila pada saat penyampaian materi dari pendidik tanpa bantuan benda maupun media yang mampu menggambarkan hal yang dimaksudkan. Media pembelajaran sendiri adalah alat bantu yang digunakan sesuai dengan tujuan dan isi materi pembelajaran. Media ini digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi belajar kepada peserta didik. Dari hasil penggunaan media tersebut, peserta didik diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran di dalam kelas membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan bervariasi. Terlebih,

⁴ Rizal, Daviq. 2018. "Pendampingan Peningkatan Mutu Madrasah melalui Pembelajaran Aktif dan Manajemen Sekolah". Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, Volume 18, Nomor2, (hlm. 327–344).

⁵ Lubis, Rahmat Rifai. 2018. "Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik (Konsep dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional)". Jurnal Hikmah, Volume 15, Nomor 1 (hlm. 28–34).

dalam hal ini peserta didiknya dapat menggunakan media tersebut secara langsung.

Terkadang, teori yang ada tidak sejalan dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini, di mana pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Para pendidik cenderung hanya memanfaatkan buku ajar berupa Lembar Kerja Peserta didik dan Buku Tematik. Padahal, tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dari penyajian materi di dalam buku ajar tersebut.⁶ Berdasarkan kecemasan tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah(MI) An-Nidhom Kediri, khususnya pada peserta didik yang duduk di bangku kelas III MI. Alasan peneliti melakukan kegiatan observasi di sekolah tersebut dikarenakan peneliti menggunakan model penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan R&D(*Research and Development*), di mana peneliti akan mengembangkan produk berupa media pembelajaran. Pada akhirnya, media pembelajaran tersebut tidak hanya dapat digunakan pada satu sekolah saja, tetapi bisa digunakan juga di sekolah lainnya yang tingkatannya masih sama.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan media pembelajaran di MI An-Nidhom, khususnya dalam pembelajaran Matematika. Di mana, pembelajaran Matematika di MI an-Nidhom terbilang masih monoton. Masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan penerapan media pembelajaran

⁶ Oktaviarini, Nourma. 2017. "*Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Tema Lingkungan dan Alam Sekitar untuk Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Blitar*". Jurnal Pena SD, Volume 03, Nomor 01.

ketika penyampaian materi. Bahkan, beberapa dari mereka belum mengetahui hakikat dari media pembelajaran itu sendiri. Pendidik sendiri mengatakan bahwa memang penggunaan media pembelajaran masih terbilang minim. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kesiapan dan waktu yang dimiliki oleh pendidik tidak cukup untuk membuat media pembelajaran. Selain fakta tentang penggunaan media, peneliti juga menemukan hal lain mengenai materi pembelajaran. Di mana, materi satuan pengukuran yang tersaji pada buku tematik sangat terbatas. Sehingga, tidak sedikit dari peserta didik merasa kurang bias memahami materi dan operasi hitung untuk materi pengukuran tersebut dengan baik.

Permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan tentunya menimbulkan kecemasan tersendiri bagi pendidik dan peneliti, terlebih mata pelajaran Matematika kerap kali menjadi momok bagi peserta didik. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised (2014) menyatakan bahwa, “Matematika sendiri adalah rumpun ilmu yang memiliki peran cukup besar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.”⁷ Selain itu, Matematika adalah sarana berpikir, yang mana dengan ilmu tersebut kita dapat berlatih berpikir secara logis. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa dengan ilmu Matematika, ilmu pengetahuan yang lainnya mampu berkembang pesat.

Pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya matematika selalu dianggap sebagai

⁷ Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. (2014). Pengukuran Tidak Baku. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 9–30.

mata pelajaran yang sulit dimengerti oleh mayoritas peserta didik. Hal ini disebabkan karena objek matematika yang abstrak, sehingga peserta didik cenderung kesulitan ketika terdapat penyampaian materi dan operasi hitung di dalam kelas. Akibatnya, tingkat kemalasan dari peserta didik semakin meningkat karena tidak ada ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Fenomena semacam ini juga terjadi di MI An-Nidhom, sehingga peneliti bermaksud untuk membuat media pembelajaran *pop-up book* tapir sakur yang dikhususkan untuk materi satuan pengukuran. Media ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pengukuran serta mampu meningkatkan minat belajar dari peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Media Pop-up adalah media pembelajaran yang bentuknya seperti buku, hanya saja buku ini memiliki unsur tiga dimensi dan dapat bergerak. Materi satuan pengukuran yang telah dipilih disajikan secara menarik dan didukung dengan penyertaan gambar yang sesuai. Media ini tentu sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sebab, media ini mampu memberikan imajinasi pada peserta didik yang dapat menambah keaktifan saat mengikuti proses pembelajaran Matematika. Dengan demikian, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam pengoperasian hitungan dalam materi satuan pengukuran. Lebih dari itu, peserta didik juga dapat memahami dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan materi satuan pengukuran yang berbentuk sebuah cerita.

Adapun keunggulan media pop-up book tapir sakur (tangga pintar satuan ukur) yang telah dibuat peneliti yaitu media menggunakan desain sampul yang

menarik, terdapat penyajian materi yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, terdapat gambar-gambar pendukung yang sesuai dengan isi materi, seperti gambar satuan pengukuran berat(timbangan, dll), satuan pengukuran panjang(penggaris, meteran, dll.), gambar tangga satuan hitung, dan lain sebagainya. Gambar-gambar pendukung akan menjadi gambar timbul saat dibuka sesuai dengan teknik pembuatan *pop-up* pada umumnya. Selain itu, penggunaan bahan pembuatan media yang aman, tidak mudah rusak, dan tidak berbahaya juga menjadi poin kelebihan pada media yang dikembangkan ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengembangkan judul penelitian skripsi “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Tapir Sakur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Pada Materi Pengukuran Peserta Didik Kelas III MI An-Nidhom.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengajar dan peserta didik terhadap pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom?
2. Bagaimana pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom?
3. Bagaimana respon kelayakan validasi terhadap pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom?
5. Bagaimana hasil belajar operasi hitung peserta didik pada materi pengukuran setelah menggunakan media *pop-up book* tapir sakur?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengajar dan peserta didik terhadap pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom
2. Untuk mengetahui proses pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom
3. Untuk mengetahui respon kelayakan validasi terhadap pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom
4. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan media *pop-up book* tapir sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom
5. Untuk mengetahui hasil belajar operasi hitung peserta didik pada materi pengukuran setelah menggunakan media *pop-up book* tapir sakur.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk media *pop-up book* Tapir Sakur yaitu sebagai berikut:

1. Media *Pop-Up Book* Tapir Sakur dikembangkan dengan ukuran 21 x 26 cm.
2. Media ini dibuat dengan menggunakan kertas *Art Paper* ukuran 260 gsm.
3. Font yang digunakan untuk penyajian materi adalah ukuran 14 pt.
4. Sampul bagian depan dibuat seperti sampul pada umumnya (tidak berbentuk *pop-up*)
5. Media berisi materi tentang satuan pengukuran kelas III MI, baik satuan panjang maupun berat.
6. Media berbentuk buku yang terdiri dari beberapa lembar
7. Bagian isi media *pop-up book* Tapir Sakur:
 - a. Tampilan sampul depan dan sampul belakang
 - b. Isi media :
 - 1) Pada halaman i terdapat kata pengantar
 - 2) Pada halaman ii terdapat daftar isi
 - 3) Pada halaman 1 dan 2 terdapat pengertian materi pengukuran. Pada halaman ini, akan disajikan gambar berbasis *pop-up* berupa alat-alat ukur.
 - 4) Pada halaman 3 dan 4 terdapat materi satuan pengukuran berat. Pada halaman ini juga akan disajikan gambar-gambar pendukung berbasis *pop-up* berupa alat-alat untuk mengukur berat sebuah benda.
 - 5) Pada halaman 5 dan 6 terdapat materi hubungan antar satuan berat. Pada halaman ini, disajikan tangga ukur berbasis *pop-up* yang disertai dengan keterangannya.

- 6) Pada halaman 7 dan 8 terdapat materi satuan pengukuran panjang. Pada halaman ini, disajikan gambar berbasis *pop-up* berupa gambar alat ukur panjang.
 - 7) Pada halaman 9 dan 10 terdapat materi hubungan antar satuan panjang. Pada halaman ini, terdapat gambar tangga ukur satuan panjang berbasis *pop-up* disertai dengan keterangannya.
 - 8) Pada halaman 11 terdapat daftar pustaka.
8. Media pembelajaran *Pop-Up Book* Tapir Sakur adalah media yang mengandung prinsip pembelajaran. Artinya, media tersebut akan digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Media ini diharapkan dapat memberikan visualisasi materi satuan pengukuran yang jelas.

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan Media *Pop-Up Book* Tapir Sakur ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk menunjang pembelajaran Matematika khususnya pada materi satuan pengukuran untuk kelas III di MI An-Nidhom Kediri. Adapun pentingnya pengembangan Media *Pop-Up Book* Tapir Sakur ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar dan peserta didik, menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif, menyenangkan, beragam dan bermakna khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, peserta didik dan pengajar juga diharapkan mampu

memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar dan peserta didik

Pengembangan Media *Pop-Up Book* Tapir Sakur ini dapat menjadi media pendukung yang inovatif dan dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

b. Bagi Institusi/Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan media pendukung yang lebih modern, sehingga wawasan pengajar dan peserta didiknya meningkat.

c. Bagi Pemerintah

Media *Pop-Up Book* Tapir Sakur ini dapat digunakan sebagai alat bantu belajar bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang nantinya dapat dikembangkan sebagai bagian dari cabang perlombaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

F. Asumsi Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan

Diasumsikan bahwa dengan bantuan media pembelajaran *pop-up book* Tapir Sakur ini akan memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tematik. Selain itu, peserta didik lebih mudah memahami pelajaran matematika yang dikaitkan dengan benda-benda di lingkungan

sekitar. Secara lebih khusus, penelitian ini memvisualisasikan tangga 3D yang dapat merepresentasikan hubungan bagian-bagian individual dari suatu satuan ukuran.

Adapun Batasan pengembangan ini adalah produk yang dihasilkan:

1. Media pembelajaran *pop-up book* Tapir Sakur ini bertujuan sebagai media penunjang yang memuat topik benda-benda di lingkungan sekitar pada materi pembelajaran satuan pengukuran Kelas III MI.
2. Prosedur pengembangan media pembelajaran *pop-up book* Tapir Sakur dilakukan hingga tahap uji coba respon kelayakan dari peserta didik.
3. Media pembelajaran *pop-up book* Tapir Sakur ini terbatas pada materi yang berkaitan dengan pengukuran berat dan panjang serta pemecahan masalah dalam bentuk cerita.
4. Media pembelajaran tersebut memenuhi syarat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran jika telah divalidasi oleh beberapa ahli.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan dan menekankan bahwa masalah yang sedang dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Para peneliti banyak mengkaji artikel ilmiah berupa karya tesis dari para peneliti sebelumnya. Namun tidak ditemukan artikel ilmiah yang mengkaji pengembangan media *pop-up book* Tapir Sakur untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi satuan pengukuran peserta didik kelas III MI An-Nidhom.

Berdasarkan penelitian peneliti yang mengkaji makalah akademik sebelumnya, maka penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Buku Pop-up Tapir Sakur Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pengukuran Bagi Peserta didik MI An-Nidhom” merupakan karya ilmiah asli dari peneliti yang disusun berdasarkan penelitian di MI An-Nidhom. Adapun karya-karya lain yang berhubungan dengan perkembangan media pop-up book yaitu:

1. Penelitian tahun 2019 oleh Rizka Wahyuni berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Pop-up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI*”. Hasil validasi media pembelajaran *pop-up* oleh para ahli dalam penelitian ini mencapai persentase rata-rata 93% dengan kriteria sangat valid, ahli materi memperoleh rata-rata persentase 93% dengan kriteria sangat valid, dan ahli bahasa memperoleh rata-rata 95% dengan kriteria sangat valid. Rata-rata persentase penilaian respon pengajar sebesar 96% dengan kriteria sangat layak dan respon peserta didik pada kelompok eksperimen di SD Negeri 1 Siliwang mencapai rata-rata persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat layak dan pada kelompok eksperimen 2 besar Sekolah Dasar Negeri 1 Siliwang dan MI Mifthaul Falah memperoleh rata-rata persentase 96% dengan kriteria sangat baik. Disimpulkan bahwa media pembelajaran Komik berbasis *pop-up book* untuk menulis narasi bahasa Indonesia kelas IV SD/MI yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran.⁸

⁸ Rizka, W. (2019). “*Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD/MI*”. Digital Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang media pembelajaran berbasis *pop-up book*. Kesamaan lainnya adalah subjek penelitian yaitu peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, untuk perbedaannya terletak pada materi dan mata pelajaran yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizka Wahyuni, fokus penelitiannya adalah pada peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada respon peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika khususnya materi satuan pengukuran.

2. Penelitian Nita Anisa Fitri 2018 “*Pengembangan Media Buku Cube dan Pop-up Block Untuk peserta didik sekolah dasar kelas V*”. Dalam penelitian ini validasi produk dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Pendapat dan saran dari para ahli dijadikan sebagai bahan review agar *pop-up book* dapat diujicobakan. Para ahli memperkirakan bahwa berdasarkan indikator desain, media *pop-up book* yang dikembangkan cocok untuk mewakili karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* yang dikembangkan dengan metode DBR valid dan layak digunakan sebagai bahan pembelajaran matematika pada materi pengetahuan tentang sifat-sifat kubus dan balok.⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian dan

⁹ Anisa Fitri, N. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *AllRightsReserved*, 5(4), 226–239.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

pengembangan dalam bidang media pembelajaran berbasis *pop-up book*. Kesamaan lainnya adalah pada subjek penelitian yaitu peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang berbeda. Dalam penelitian Nita Anisa Fitri, fokus penelitiannya adalah pada bangun datar. Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan materi pembelajaran matematika satuan ukur.

3. Penelitian Irma Elwida(2019) "*Pengembangan Media Matematika Pada Buku Pop-up Bentuk IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat diukur berdasarkan pre-test dan post-test dengan nilai rata-rata sebelum tes 56,50 dan nilai rata-rata setelah tes 89%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota dapat disimpulkan bahwa produk media yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan menentukan dan mengukur busur derajat pada kelas IV.¹⁰ Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang pengembangan media pembelajaran matematika berbasis *pop-up book*. Kesamaan lainnya adalah pada subjek penelitian yaitu peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada bahan dan metode penelitian yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Elwida, fokus penelitiannya

¹⁰ Elwida, I. (2019). "*Pengembangan Media Matematika Berupa Pop-Up Book Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*". Digital Repository Universitas Islam Negeri Sutha Jambi.

adalah pada materi pengukuran sudut dengan metode penelitian menurut model ADDIE (Analysis, Planning, Development, Implementation and Evaluation). Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan lingkungan belajar matematika untuk materi pengukuran dengan metode penelitian sesuai model 4D terbatas pada tahap 3D.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Noni Fitria(2020) dengan judul “Pengembangan *Pop-Up Book* Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Qoyyim Pekanbaru”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa media *pop-up book* pada materi bangun datar dikategorikan sangat valid dan praktis. Hasil penelitian menunjukkan validitas produk dengan nilai rata-rata 3,72 yang diberikan oleh validator ahli. Sementara untuk praktikalitas produk media tersebut menunjukkan perolehan nilai dengan rata-rata penilaian siswa 90,4 dan penilaian pengajar mencapai nilai 91,1.¹¹

Adapun persamaan penelitian Noni Fitria(2019) dengan penelitian ini adalah a) jenis produk yang dikembangkan yaitu sama-sama berbasis *pop-up*, b) subjek penelitian sama-sama tertuju pada peserta didik dengan tingkat SD. Sementara itu untuk perbedaannya yaitu terletak pada: a) fokus pembahasan materi yang disajikan dalam media, Noni Fitria mengambil mata pelajaran Matematika yang lebih spesifik pada materi bangun datar, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran Matematika yang lebih spesifik pada materi satuan

¹¹ Tarbiyah Dan Keguruan, F. (n.d.). *PENGEMBANGAN POP UP BOOK PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IBNU QOYYIM PEKANBARU OLEH NONI FITRIA*.

pengukuran, dan b) Noni Fitria menggunakan prosedur pengembangan plomp, sedangkan peneliti menggunakan prosedur penelitian 4D.

5. Penelitian Masruroh(2020) dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Geometri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial dan Logika Matematika Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut memperoleh hasil valid untuk digunakan peserta didik usia dini. Hal ini didukung dengan perolehan data validitas materi dan media yang mencapai angka 80,625%. Selain itu, media yang dikembangkan mampu menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual spasial dan logika matematika. Pernyataan tersebut didukung dengan perolehan nilai peningkatan kecerdasan visual sebesar 20,93% dan peningkatan kecerdasan logika matematika yang memperoleh nilai 40,34%.¹²

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh(2020) dengan penelitian ini yaitu meliputi: a) prosedur penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan prosedur 4D yang terbatas pada tahap 3D, b) jenis produk yang dikembangkan sama-sama berbasis *pop-up book*. Sementara itu, untuk perbedaan Antara penelitian Masruroh dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu terletak pada: a) subjek penelitian, Masruroh menggunakan subjek penelitian peserta didik usia dini sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian peserta didik tingkat MI, b) fokus pembahasan yang diambil, Masruroh mengambil topik kecerdasan visual spasial dan

¹² Masruroh, Mawarsari, V. D., & Purnomo, E. A. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book Geometri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial dan Logika Matematika Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 3, pp. 16–25). Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/631/636>

logika matematika sedangkan peneliti mengambil pembahasan mengenai satuan pengukuran untuk kelas III MI.

Sebagai bagian dari penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang pengembangan media pembelajaran *pop-up book*, penelitian ini bukanlah yang pertama, melainkan melengkapi, menyempurnakan dan membahas penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti berharap penelitian yang saat ini sedang dilakukan dapat berguna serta dapat melengkapi dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik didalam proses pembelajaran serta mengharapkan dengan adanya media yang peneliti teliti dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas bagi system pembelajaran yang diterapkan serta dapat mengajak keikutsertaan peserta didik yang aktif didalam menerima pembelajaran, dan dapat membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

H. Definisi Istilah

Definisi operasional disusun guna menghindari interpretasi yang berbeda dari istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan hasil penelitian ini. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengembangan

Tinjauan sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran yang memenuhi kriteria internal untuk konsistensi dan efektivitas.

2. Media Pembelajaran

Alat pendukung yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan berbagi pesan dari narasumber secara terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat menyelesaikan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. *Pop-up Book*

Pop-up Book adalah buku yang dapat menampilkan halaman dengan gambar lipat yang membentuk bentuk 3D dan dapat dipindahkan untuk merangsang minat belajar peserta didik. Dalam pengertian ini, media *pop-up book* dianggap dapat memudahkan pengajar untuk menarik perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sendiri. Menggunakan *pop-up book* memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus mengamati materi yang disajikan. Selain itu, peneliti membuat beberapa cerita yang merangsang imajinasi peserta didik. Sehingga jika ada pertanyaan tentang satuan ukur berupa cerita atau narasi, peserta didik dapat dengan mudah memahaminya.

4. Tapir Sakur

Tapir Sakur adalah singkatan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Yang mana kepanjangannya yaitu Tangga Pintar Satuan Ukur. Tentu saja, nama ini sudah disesuaikan dengan salah satu topik materi pembelajaran matematika kelas III MI. Nantinya, media ini tidak hanya berbentuk tangga yang digambarkan pada sebuah buku ataupun papan tulis saja. Akan tetapi, peneliti akan memvisualisasikan gambaran tangga menjadi bentuk 3D yang dilengkapi dengan simbol-simbol pada satuan pengukuran panjang dan berat.